ARZUSIN
Jurnal Manajemen dan Pendidikan Dasar

e-ISSN : 2809-4093
p-ISSN : 2809-4484

Terindeks: Sinta 5, Copernicus, Dimensions, Scilit, Lens, Semantic Scholar, Garuda, Google, Base, etc.

https://doi.org/10.58578/arzusin.v5i3.6052

TRANSFORMASI PENDIDIKAN ISLAM DALAM MENDORONG *SELF-REGULATED LEARNING* SISWA MADRASAH: STUDI EMPIRIS DI MTs MUMTAZ PALANGKA RAYA

The Transformation of Islamic Education in Promoting Self-Regulated Learning among Madrasah Students: An Empirical Study at MTs Mumtaz Palangka Raya

Winda & Surawan
UIN Palangka Raya
ameliastitri02@gmail.com; surawan@iain-palangkaraya.ac.id

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Apr 17, 2025	May 14, 2025	May 26 2025	May 31, 2025

Abstract

Most students struggle with independent learning due to low motivation, which typically arises only when completing homework or preparing for exams. This issue is closely related to the concept of self-regulated learning (SRL). This study aims to explore how Islamic education at MTs Mumtaz fosters the development of SRL among students. A qualitative approach was employed, with 16 eighth-grade students as research subjects. Data were collected through structured interviews, direct observation, and documentation. Data analysis followed four stages: data collection, data reduction, data presentation, and conclusion drawing or verification. The findings reveal that Islamic education at MTs Mumtaz Palangka Raya effectively promotes SRL through the internalization of Islamic values, which serve as the foundation for self-regulation. These values include sincerity (ikhlas), discipline, and responsibility. The internalization

Arzusin is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

process strengthens students' awareness and independence in managing their learning actively and continuously. These findings align with the theory of Islamic value-based education as a foundation for the development of self-regulation in learners. This study offers important insights for schools in designing value-based learning strategies that support SRL and opens opportunities for further research on the role of Islamic values in promoting autonomous learning.

Keywords: Value Internalization; MTs Mumtaz; Islamic Education; Self-Regulated Learning; Learning Motivation

Abstrak: Sebagian besar siswa mengalami kesulitan dalam belajar mandiri akibat rendahnya motivasi belajar, yang umumnya hanya muncul saat mengerjakan tugas rumah atau menjelang ujian. Masalah ini berkaitan erat dengan konsep *self-regulated learning* (SRL). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana transformasi pendidikan Islam di MTs Mumtaz mampu mendorong terbentuknya SRL pada siswa. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan subjek penelitian sebanyak 16 siswa kelas VIII. Teknik pengumpulan data meliputi wawancara terstruktur, observasi langsung, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui empat tahap, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan Islam di MTs Mumtaz Palangka Raya berhasil mendorong SRL melalui internalisasi nilai-nilai keislaman yang dijadikan dasar regulasi diri. Nilai-nilai tersebut meliputi ikhlas, disiplin, dan tanggung jawab. Proses internalisasi ini memperkuat kesadaran dan kemandirian siswa dalam mengatur proses belajarnya secara aktif dan berkelanjutan. Temuan ini sejalan dengan teori pendidikan nilai Islam sebagai landasan pembentukan regulasi diri siswa. Penelitian ini memberikan kontribusi penting bagi sekolah dalam merancang strategi pembelajaran berbasis nilai yang mendorong SRL, serta membuka peluang untuk penelitian lanjutan mengenai peran nilai-nilai Islam dalam mendukung pembelajaran mandiri.

Kata Kunci: Internalisasi Nilai; MTs Mumtaz; Pendidikan Islam; Self-Regulated Learning; Motivasi Belajar.

PENDAHULUAN

Dunia pendidikan mulai memahami bahwa kemampuan individu memfokuskan diri menghadapi berbagai tantangan dalam proses belajar sehari-hari menjadi faktor yang sangat penting (Izmi, 2022). Kemampuan pengelolaan belajar yang baik serta kemandirian dalam belajar menjadi sangat penting bagi keberhasilan individu, khususnya bagi siswa yang dalam proses menjalani pendidikan (Mantau & Talango, 2023). Pendidikan agama islam memiliki peranan penting dalam mendorong siswa untuk terus belajar salah satunya dengan penanaman self regulated learning pada siswa melalui penerapan nilai-nilai yang menekankan kesadaran diri, kesabaran, dan kemampuan mengengelola diri sendiri. Kemampuan ini dapat mendorong prestasi akademik, dan menumbuhkan kemandirian belajar.

Kemampuan pengelolaan diri memiliki hubungan yang erat dengan self regulated learning (Nabiila et al., 2020). Pengendalian diri memungkinkan siswa untuk menetapkan tujuan belajar, dan mengelola perhatian atau fokus dalam belajar (Wardani et al., 2024). Pendidikan islam seharusnya mampu mendorong penanaman prinsip pengendalian diri dalam belajar yang sejalan dengan prinsip self regulated learning (Ramadani et al., 2024). Namun, banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam proses belajar mereka akibat motivasi belajar yang rendah dan pengelolaan dirinya. Ini mengakibatkan kurangnya disiplin, rendahnya motivasi dan sulitnya berfokus pada tugas belajar. Transformasi pendidikan dapat memberikan aspek pengelolaan diri siswa yang terstruktur dan juga aspek lainnya (Irbathy, 2023).

Penelitian (Dlt et al., 2022) menjelaskan penting nya self regulated learning bagi siswa dikarenakan self regulated learning merupakan strategi yang dilakukan seseorang untuk mengelola diri dalam belajar, memotivasi diri untuk belajar dan mengelola perilaku seseorang dalam melaksanakan kegiatan belajarnya. Penelitian (Fauzia & Surawan, 2021) juga menyebutkan bahwa motivasi berperan penting dalam kegiatan pembelajaran, adanya motivasi akan mendorong semangat belajar dan kurang nya motivasi akan merendahkan semangat belajar. Pendidikan pada hakekatnya adalah usaha agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya (Winda & Jasiah, 2025) untuk memiliki kekuatan salah satunya pengendalian diri, dan kecerdasan (Arifin & Pramanasari, 2015).

Berdasarkan hasil observasi awal di MTs Mumtaz, kebanyakan siswa mengalami kesulitan untuk mandiri dalam belajar karena rendahnya motivasi belajar yang dimiliki siswa. Siswa belajar hanya untuk mengerjakan pekerjaan rumah atau hanya di saat dekat ujian. Motivasi belajar berkaitan dengan *self regulated learning*. Ketidakmunculan *self regulated learning* dalam diri siswa menjadi sebuah tantangan. Menurut McCullough dan Willoughby, 2009 di dalam (Prasetyana & Mariyati, 2020) Pendidikan islam berperan dalam mendorong *self regulated learning* bagi siswa.

Berdasarkan penjelasan di atas maka, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui transformasi Pendidikan islam dalam mendorong *self regulated learning* siswa di MTs Mumtaz. Penelitian berfokus pada upaya yang dilakukan MTs mumtaz dalam mendorong *self regulated learning*. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan rekomendasi praktis bagi pendidik dan lembaga pendidikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian dengan pendekatan kualitatif dengan desain deskiptif (Alaslan, 2021) untuk mengetahui dengan jelas transformasi Pendidikan islam di MTs mumtaz. Subjek dalam penelitian menggunakan teknik sampel total yang berjumlah 16 siswa dari kelas VIII di MTs mumtaz. Subjek dipilih berdasarkan tujuan penelitian (Lenaini, 2021). Lokasi penelitian beralamatkan di Jl. Bangas Permai 6, Menteng, Jekan Raya, kota Palangka Raya, sekolah MTs Mumtaz. Penelitian dilakukan selama kurang dari satu bulan, terhitug mulai dari tanggal 6 mei 2025 sampai 29 mei 2025.

Instrumen yang digunakan adalah pedoman wawancara, observasi secara langsung dan dokumentasi (Hermawan, 2019) untuk mengetahui transformasi Pendidikan islam. Peneliti menggunakan teknik analisis data Miles, Hubernan and Saldana di dalam Feny Rita Fiantika dkk yaitu, *collection Data* (koleksi data), *Data Reduction* (Reduksi Data), *display data* (menyajikan data), dan *Conclusion Drawing* (Verifikasi) (Fiantika et al., 2022). Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan konstribusi atau rekomendasi bagi sekolah-sekolah yang memiliki keinginan dalam mendorong self-regulated learning bagi siswa.

HASIL

Internalisasi nilai islam sebagai dasar regulasi diri menajdi solusi bagi tantangan yang dihadapi MTs mumtaz. Berikut beberapa nilai yang diinternalisasikan MTs mumtaz diantaranya:

Nilai Ikhlas

Cara yang digunakan dalam menginternalisasi nilai keikhlasan dengan memberikan dorongan positif untuk memotivasi siswa. Untuk menumbuhkan motivasi siswa, siswa harus memiliki keikhlasan dalam belajar, untuk membuat siswa ikhlas belajar maka buatlah siswa senang dalam pembelajaran tersebut. Karena ketika siswa senang maka dia akan ikhlas belajar.

Hasil observasi di kelas menunjukkan bahwa guru memberikan dorongan positif ketika ada anak yang bertanya, berpendapat, berani maju kedepan kelas, dan semua hal yang di anggap guru sebagai sebuah pencencapaian serta prestasi siswa, maka guru akan memberikan nya pujian atau tepuk tangan sebagai apresiasi terhadap siswa tersebut. Guru berupaya untuk membuat siswa senang dalam belajar sehingga meraka merasakan keikhlasan dalam proses pembelajaran.

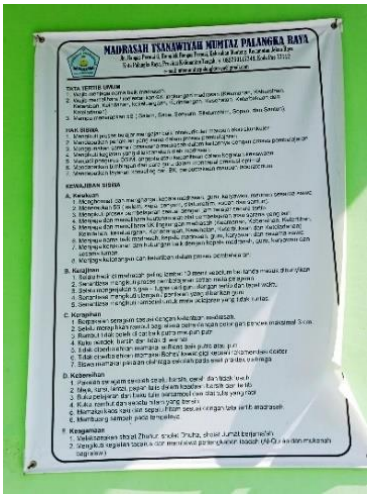
Hasil observasi diperkuat dengan hasil wawancara dengan siswa kelas VIII yang bernama MR yang mengatakan bahwa:

> Saya senang ketika belajar dikelas dan saya hampir suka semua mata pelajaran. Karena saya tidak takut untuk maju kedepan kelas dan saya juga tidak takut bertanya kepada guru, karena jika saya bertanya sesuatu yang saya tidak ketahui, saya tidak di marahi bahkan teman-teman sering bertepuk tangan. Ketika teman-teman bertepuk tangan saya merasa senang, dan bersemangat selama proses pembelajaran (wawancara 8 mei 2025).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan siswa diatas, dapat disimpulkan bahwa penerapan dorongan positif oleh guru berperan penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Memberikan pujian dan apresiasi, seperti tepuk tangan ketika siswa bertanya atau berpendapat membuat siswa merasa lebih nyaman dan bersemangat dalam proses pembelajaran. Hal ini dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, sehingga siswa dapat merasakan keikhlasan dalam belajar. Saat siswa mulai merasakan kepuasan diri atas pencapaian kecil dengan dorongan internal mereka akan lebih aktif dan konsisten dalam belajar, siswa akan paham pentingnya belajar untuk masa depan dan pengembangan diri. Dorongan positif dari guru tidak hanya meningkatkan motivasi, tetapi juga membantu siswa untuk ikhlasan dalam pembelajaran mereka.

Nilai Disiplin

MTs mumtaz melaksanaan program dan penegakan aturan sekolah maupun aturan kelas demi menjaga nama baik sekolah dan mendisiplinkan siswa.



Gambar 1. tata tertib sekolah.

Tertulis di dalam peraturan sekolah bahwa siswa harus berada di kelas 10 menit sebelum bel berbunyi, siswa harus berpakaian rapi selama berada disekolah, siswa harus melaksanakan sholat dhuha, sholat zuhur, dan sholat jum'at bagi laki-laki dll. Semua hal yang disebutkan merupakan program sekolah untuk menginternalisasi nilai disiplin pada siswa. Dan diperkuat dengan hasil observasi langsung di lapangan.

Hasil observasi di lapangan menunjukkan bahwa sebelum bel berbunyi tanda jam pembelajaran mulai, siswa sudah berada di kelasnya masing-masing. Tidak ada siswa yang terlambat masuk kelas, ketika jam pembelajaran di mulai dan guru masuk kelas, semua siswa sudah siap belajar. Untuk pelaksanaan sholat dhuha, dan sholat zuhur sekolah menyediakan musholla untuk siswa, musholla di buka pada jam istirahat untuk pelaksanaan sholat dhuha dan pada jam pulang sekolah untuk pelaksanaan sholat zhuhur berjamaah. Sekolah juga menyediakan tempat wudhu untuk menyamanan siswa.

Berdasarkan hasil dokumentasi dan hasil observasi di atas, MTs mumtaz berhasil menginternalisasikan nilai disiplin pada siswa dengan program-program yang telah di tetapkan oleh sekolah seperti pelaksanaan praktek keagamaan, serta peraturan-peraturan yang di miliki oleh sekolah seperti kerajinaan siswa.

Nilai Tanggung Jawab

Hasil wawancara dengan RE sebagai guru yang memegang mata pelajaran PAI yang mengatakan bahwa:

> Anak perlu diajarkan untuk bertanggung jawab atas tugas-tugasnya dengan cara saya selalu berusaha untuk membuat siswa mengerjakan tugasnya di kelas agar siswa belajar untuk mandiri tanpa meminta bantuan kepada orang tua nya untuk membantunya mengerjakan tugas sekolah. Saat menjawab soal yang diberikan saya juga berusaha agar siswa tidak menyontek jawaban temannya dengan cara mengawasi siswa saat mengerjakan soal, saya berjalan sampai kebelakang untuk mengawasi siswa. Saat saya memperhatikan siswa, siswa juga diperbolehkan untuk bertanya tentang tugasnya jika siswa kesulitan (wawancara 8 mei 2025).

Hasil wawancara guru diperkuat dengan hasil observasi langsung di kelas yang menunjukkan bahwa guru terlibat aktif dalam proses pembelajaran, saat guru memberikan tugas, guru menjelaskan dengan detail bagaimana cara pengerjaannya. Saat proses pengerjaan tugas berlangsung, guru berjalan-jalan untuk mengawasi siswanya sampai belakang. Banyak siswa

yang memilih bertanya kepada guru dibandingkan bertanya dengan temannya dikarenakan siswa merasa di awasi dan tidak berani menyontek.

Berdasarkan hasil wawancara guru dan hasil observasi di atas, dapat disimpulkan bahwa guru berupaya mengajarkan siswa untuk bertanggung jawab atas tugas mereka dengan mendorong kerja mandiri di kelas. Guru melakukan pengawasan aktif selama proses pengerjaan tugas, yang membantu mencegah kecurangan dan mendorong siswa untuk bertanya jika mereka mengalami kesulitan. Pendekatan guru ini berhasil membentuk siswa yang mandiri dan bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas mereka.

PEMBAHASAN

Self regulated sebagai sebuah proses yang dilakukan oleh siswa dalam menentukan tujuan pembelajaranya lalu siswa berupaya memotivasi perilakunya sendiri guna mencapai tujuan yang telah direncanakannya (Febriana & Simanjuntak, 2021). Pendidikan Islam juga mengupayakan agar seseorang memiliki keinginan untuk terus menerus belajar yang sesuai dengan prinsip belajar dalam islam (Ainissyifa, 2017). Oleh karena itu diperlukan internalisasi nilai islam sebagai dasar regulasi diri. Internalisasi yang dimaksud adalah nilai ikhlas, nilai disiplin dan nilai tanggung jawab.

Pertama, internalisasi nilai keikhlasan membentuk paradigma baru dalam pengelolaan pendidikan (Sarnoto, 2025). Menanamkan nilai ikhlas dapat membuat reaksi pada diri siswa (mempertahankan motivasi diri) pada tahap ini siswa harus membangun dorongan atau tindakan untuk dirinya sendiri, mengenali dan membuktikan kemampuan yang dimiliki, lalu merasakan keikhlasan pada dirinya. Sehingga dapat mempertahankan minat siswa dalam menyelesaikan suatu tugas atau kegiatan (Atiyah et al., 2020).

Hasil penelitian (Supriani et al., 2020) menunjukkan bahwa adanya keterkaitan keikhlasan dengan peningkatan motivasi peserta didik. Motivasi memiliki keterkaitan dengan perilaku seseorang (Nisa & Susandi, 2021) kemudian mendorong seseorang untuk mencapai tujuannya (Surawan, 2019). Sikap ikhlas berperan menuntun pelaksanaan tugas dengan penuh tanggung jawab. Penekanan pada keikhlasan menguatkan karakter individu (Ainissyifa, 2014) sehingga berdampak pada peningkatan kualitas pendidikan secara menyeluruh.

Kedua, Menurut (Uge et al., 2022) karakter disiplin merupakan kunci sukses bagi kegiatan belajar siswa di sekolah, karena dengan disiplin maka setiap siswa akan menciptakan rasa

nyaman serta aman bagi dirinya sendiri, sekaligus bagi siswa lain. Menanamkan nilai displin dapat membantu siswa untuk memonitor atau mengamati dirinya sendiri sesuai dengan teori zimmerman yang menyebutkan bahwa salah satu tahapan self regulated adalah memonitor diri sendiri. Proses memonitor diri melibatkan pemantauan terhadap tindakannya sendiri. Semakin sistematis seseorang memantau tingkah lakunya, maka semakin cepat seseorang tersebut menyadari apa yang sedang dilakukannya (Putrie, 2021)

Maka, diperlukannya internalisasi nilai disiplin di sekolah. (Sobri, 2020) menyimpulkan bahwa untuk mendukung tercapainya keberhasilan nilai karakter disiplin di sekolah, bisa dibuat dua kebijakan sekolah, yaitu menetapkan aturan sekolah dan aturan kelas, dan melakukan sholat Dhuha serta Sholat Dzuhur berjamaah.

Ketiga, menurut (Sarnoto, 2025) tanggung jawab penting dalam diri siswa. Integrasi tanggung jawab yang konsisten dalam pendidikan dapat menghasilkan kesadaran kolektif dalam melaksanakan tugas secara optimal. Cara untuk menanamkan rasa tanggung jawab dalam diri siswa diantaranya dengan mendorong kemandirian siswa. Mendorong kemandirian siswa dapat membuat siswa mengvaluasi diri (menilai diri sendiri) sesuai dengan teori zimmerman. Melalui proses penilaian diri, siswa mampu menilai apakah tindakannya sudah sesuai dengan arah yang diinginkan (Harahap, 2023).

Pendidikan merupakan progam terencana (Rohman & Hairudin, 2018), Dan memainkan peran penting dalam menghadapi perubahan (Mulyana et al., 2023). Perubahan pendidikan yang baik harus dikelola dengan lebih efektif (Syarif, 2013). Maka dari itu, transformasi pendidikan sangat diperlukan untuk melahirkan generasi yang unggul melalui internalisasi nilai islam.

Menurut (Susanti et al., 2018) transformasi memiliki arti perubahan dan pembaharuan. Sedangkan proses pembaharuannya di sebut internalisasi. Internalisasi diartikan sebagai standart tingkah laku (Sunarso, 2020) suatu bentuk menjadi bentuk baru yang mempertimbangkan aspek ruang dan waktu yang dijalani secara bertahap (Rinawati, 2015), dimana bentuk baru tersebut menjadi tahap akhir dari proses perubahan atau pembaharuan. Pembaharuan bisa terjadi dimana pun termasuk dalam pendidikan.

Pendidikan menjadi wadah suatu kegiatan yang dijalankan dengan teratur dan terencana (winda & Santiani, 2025), kemudian Sekolah berperan sebagai lembaga formal yang menjadi sarana dalam rangka mencapai tujuan pendidikan (Fenty Setiawati, 2021). Sekolah yang disenyelenggarakan berperan penting dalam menumbuhkan akhlak siswa yang rajin dan

semangat untuk belajar atau menuntut ilmu. Untuk menumbuhkannya diperlukan teori self regulated learning. Menurut Zimmerman self regulated melibatkan kemampuan seseorang untuk observasi diri (memonitor diri sendiri), evaluasi diri (menilai diri sendiri) dan reaksi diri (mempertahankan motivasi internal) (Harahap, 2020). Pendidik dapat menciptakan suasana yang mendukung kemandirian, membuat siswa belajar untuk mengambil inisiatif, mengelola waktu mereka, dan menjadi lebih bertanggung jawab atas pembelajaran mereka sendiri (Rostini et al., 2024).

Implikasinya dapat memberikan rekomendasi mengenai internalisasi nilai-nilai Islam dalam konteks pendidikan. keterbatasan dalam penelitian ini mencakup waktu penelitian yang terbatas dan penginternalisasian nilai islam yang tidak cukup luas.

KESIMPULAN

Penelitian ini mengonfirmasi bahwa internalisasi nilai-nilai Islam terbukti efektif dalam menumbuhkan *self-regulated learning* (pembelajaran yang dikelola secara mandiri) pada siswa di MTs Mumtaz. Transformasi pendidikan Islam yang diterapkan berhasil mendorong siswa untuk mengembangkan kemampuan regulasi diri melalui penanaman nilai-nilai keislaman yang terintegrasi dalam proses pembelajaran. Tiga nilai utama yang diinternalisasikan, yaitu nilai ikhlas, disiplin, dan tanggung jawab, masing-masing berkontribusi terhadap aspek berbeda dalam *self-regulated learning*: nilai ikhlas memperkuat motivasi internal, nilai disiplin mendukung pemantauan diri (*self-monitoring*), dan nilai tanggung jawab mengarahkan pada kemampuan evaluasi diri (*self-evaluation*). Temuan ini memperkuat pandangan bahwa pendidikan nilai Islam dapat menjadi landasan yang kokoh dalam pembentukan karakter dan pengelolaan belajar mandiri siswa.

Kontribusi utama penelitian ini terletak pada penegasan peran pendidikan nilai Islam sebagai pendekatan transformatif dalam mendorong terbentuknya *self-regulated learning* di kalangan siswa madrasah. Melalui pendekatan ini, pembelajaran tidak hanya bersifat kognitif, tetapi juga menyentuh aspek afektif dan spiritual yang mendalam. Penelitian ini memperkaya literatur pendidikan Islam dengan menambahkan dimensi empiris terhadap efektivitas internalisasi nilai ikhlas, disiplin, dan tanggung jawab dalam mendukung pembelajaran yang mandiri dan berkelanjutan.

Secara substantif, hasil penelitian ini menjawab persoalan mengenai bagaimana strategi transformasi pendidikan Islam dapat membentuk kompetensi regulasi diri siswa. Internalisasi

nilai-nilai Islam terbukti menjadi fondasi yang kuat untuk mengembangkan sikap belajar yang otonom, reflektif, dan bertanggung jawab. Dalam konteks pendidikan madrasah, pendekatan ini memberikan arah baru bagi desain kurikulum dan strategi pembelajaran yang mengintegrasikan aspek spiritual dan karakter dalam pengembangan kompetensi belajar abad ke-21.

Sebagai tindak lanjut, disarankan agar penelitian selanjutnya dilakukan secara longitudinal untuk mengamati dampak internalisasi nilai-nilai Islam terhadap perkembangan *self-regulated learning* siswa dalam jangka waktu yang lebih panjang. Selain itu, penelitian juga perlu diarahkan pada eksplorasi peran teknologi digital dalam memfasilitasi proses internalisasi nilai keislaman dan mendukung motivasi belajar siswa secara lebih adaptif dan kontekstual. Dengan demikian, penelitian ini dapat menjadi pijakan awal bagi pengembangan pendidikan Islam yang relevan dengan tantangan zaman, sekaligus membentuk generasi pembelajar yang mandiri, berakhlak, dan berdaya saing.

DAFTAR PUSTAKA

Ainissyifa, H. (2014). Pendidikan Karakter dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*, *08*(01), 1–26. https://doi.org/10.52434/jp.v8i1.68

Ainissyifa, H. (2017). Pendidikan Karakter dalam Perspektif Pendidikan Islam. *jurnal Pendidikan UNIGA*, *08*(01), 1–26. https://doi.org/10.52434/jp.v8i1.68

Alaslan, Amtai. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif,* Depok: Rajawali Pers.

Arifin, Z., & Pramanasari, A. (2015). Peran Guru Bimbingan Konseling dalam Membina Kecerdasan Emosional dan Spiritual Siswa Berkebutuhan Khusus. *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam*, *9*(1), 1–22. https://doi.org/10.21580/nw.2015.9.1.508

Atiyah, K., Mughni, Abd., & Ainiyah, N. (2020). Hubungan Antara Regulasi Diri Dengan Penyesuaian Diri Remaja. *Maddah : Jurnal Komunikasi dan Konseling Islam*, *2*(2), 42–51. https://doi.org/10.35316/maddah.v2i2.844

Dlt, S. A., Hamidah, H., & Surawan, S. (2022). Self Regulated Learning Dalam Belajar Al-Qur'an Pada Remaja Di Sidomulyo Tumbang Tahai Palangka Raya. *Ilmuna: Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam*, *4*(2), 117–130. https://doi.org/10.54437/ilmuna.v4i2.602

Fauzia, I., & Surawan. (2021). Kemampuan Pedagogisitas Ustadz Dalam Meningkatkan Motivasi Santri Untuk Membaca Al-Qur'an. *Geneologi PAI Jurnal Pendidikan Agama Islam 8 (2)*. https://doi.org/10.32678/geneologipai.v8i2.5333

Febriana, I., & Simanjuntak, E. (2021). Self Regulated Learning Dan Stres Akademik Pada Mahasiswa. *Jurnal Experientia*, *9*(2), 144–153.

Fiantika, F. R., Wasil, M., Jumiyati, S., Honesti, L., Wahyuni, S., & Mouw, E. (2022). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. sumatra barat: PT. Global Eksekutif Teknologi.

Harahap, A. C. P. (2020). Covid 19: Self Regulated Learning Mahasiswa. *AL-IRSYAD*, *10*(1), 36–42. https://doi.org/10.30829/al-irsyad.v10i1.7646

Harahap, D. P. (2023). Meningkatkan Self Regulated Learning pada Siswa Melalui Strategi Belajar Berdasar Regulasi Diri. *Journal on Education*, *5*(3), 7056–7068. https://doi.org/10.31004/joe.v5i3.1494

Hermawan, Iwan. (2019*). Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif Dan Mixed Methode,* jawa barat: Kuningan Hidayatul Quran Kuningan.

Irbathy, S. A. (2023). Pembentukan Kecerdasan Emosi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Peserta Didik Kelas Xi Ipa 2 Di Madrasah Aliyah Negeri Klaten Tahun Pelajaran 2022/2023. *Mamba'ul 'Ulum*, *19*(2), 203–213. https://doi.org/10.54090/mu.328

Lenaini, I. (2021). Teknik Pengambilan Sampel Purposive Dan Snowball Sampling. *Historis : Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Sejarah*, *6*(1), 33–39. https://doi.org/10.31764/historis.v6i1.4075

Mantau, B. A. K., & Talango, S. R. (2023). Pengintegrasian Keterampilan Abad 21 Dalam Proses Pembelajaran (Literature Review). *Irfani*, *19*(1), 86–107. https://doi.org/10.30603/ir.v19i1.3897

Mulyana, D., Pratama Sudiar, G., & Farhani Ali, H. (2023). Analisis Perubahan Sosial dan Pembangunan di MTs YPAK Cigugur: Tinjauan Terhadap Peran Lembaga Pendidikan dalam Transformasi Sosial Masyarakat. *J-STAF : Siddiq, Tabligh, Amanah, Fathonah*, *2*(2), 214–229. https://doi.org/10.62515/staf.v2i2.250

Nabiila, A., Suharsono Suharsono(, & Romy Faisal Mustofa. (2020). Korelasi Antara Kecerdasan Emosional Dengan Self Regulated Learning Di Sma Negeri 1 Kota Tasikmalaya. *BIOEDUKASI*, *11*(1). http://dx.doi.org/10.24127/bioedukasi.v11i1.2816

Nelly Izmi. (2022). Esensi Pembinaan Kecerdasan Emosional Bagi Anak. *El-Rusyd : Jurnal Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah STIT Ahlussunnah Bukittinggi*, *5*(1). https://doi.org/10.58485/elrusyd.v5i1.48

Nisa, A. W. C., & Susandi, A. (2021). Kontribusi Pendidikan Islam dalam Menumbuhkan Kecerdasan Emosional. *IQ (Ilmu Al-Qur'an): Jurnal Pendidikan Islam*, *4*(02), 154–170. https://doi.org/10.37542/iq.v4i02.236

Prasetyana, Z., & Mariyati, L. I. (2020). Hubungan Antara Religiusitas Dengan Regulasi Diri Pada Santri Madrasah Diniyah Di Sidoarjo. *PSYCHE: Jurnal Psikologi*, *2*(2), 76–86. https://doi.org/10.36269/psyche.v2i2.240

Putrie, C. A. R. (2021). Pengaruh Regulasi Diri Siswa Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas Viii Pada Mata Pelajaran Ips. *Research and Development Journal of Education*, *7*(1), 136. https://doi.org/10.30998/rdje.v7i1.8105

Ramadani, A., Saprin, Ulfiani Rahman, & Wahyuni Ismail. (2024). Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Peserta Didik Di SD Negeri Kecamatan Pamboang. *Tasamuh: Jurnal Studi Islam*, *16*(2), 331–341. https://doi.org/10.47945/tasamuh.v16i2.1332

Rinawati, A. (2015). Transformasi Pendidikan untuk Menghadapi Globalisasi. *Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, *1*(1), 93–103. https://doi.org/10.23887/ekuitas.v3i1.12783

Rohman, M., & Hairudin, H. (2018). Konsep Tujuan Pendidikan Islam Perspektif Nilai-nilai Sosial-kultural. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, *9*(1), 21. https://doi.org/10.24042/atjpi.v9i1.2603

Rostini, D., Mastian, E., Yudianto, Haryani, S., & Nurlaela, N. (2024). *Manajemen Pendidikan: Untuk Pengembangan Karakter Dan Prestasi Siswa*. NTB Lombok Tengah: pusat pengembangan pendidkan dan penelitian indonesia.

Sarnoto, A. Z. (2025). *Manajemen Pendidikan Islam: Integrasi Nilai Spiritual dan Inovasi Institusional*. sumatra barat: PT Takaza Innovatix Labs.

Setiawat, Fentyi. (2021). Peranan Pendidikan Islam dalam Menumbuhkan Kecerdasan Emosional. *Nizamul 'Ilmi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam (JMPI), (6)1, 21-30*.

Sobri, M. (2020). *Kontribusi Kemandirian Dan Kedisiplinan Terhadap Hasil Belajar*. bandung: Guepedia.

Sunarso, A. (2020). Revitalisasi Pendidikan Karakter Melalui Internalisasi Pendidikan Agama Islam (pai) Dan Budaya Religius. *KREATIF Jurnal Pendidikan Dasar*, *10*(2), 155–169. https://doi.org/10.15294/kreatif.v10i2.23609

Supriani, Y., ulfah, & Arifudin, O. (2020). Upaya Meningkatkan Motivasi Peserta Didik Dalam Pembelajaran. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, *1*(1), 1–10. http://ojs-steialamar.org/index.php/JAA/article/view/90

Surawan, S. (2019). Peningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar PAI Menggunakan Model Pembelajaran Pakem Pada Siswa Kelas VI SD Muhammadiyah Sumbermulyo Bantul Yogyakarta. *Journal of Classroom Action Research*, *1*(1), 29–30. https://doi.org/10.29303/jcar.v1i1.239

Susanti, I. S., Komala Dewi, N. I., & Permana, A. Y. (2018). Tatanan Teritorial dalam Proses Transformasi Hunian. *Jurnal Arsitektur ZONASI*, *1*(1), 27. https://doi.org/10.17509/jaz.v1i1.11542

Syarif, M. (2013). Teori dan Model Pengembangan Kelembagaan Pendidikan Tinggi Islam. *Media Akademika*, *28*(3), 333–362.

Uge, S., Arisanti, W. O. L., & Hikmawati, H. (2022). Upaya Guru Dalam Menanamkan Karakter Disiplin Siswa Sekolah Dasar. *ELSE (Elementary School Education Journal) : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, *6*(2), 460. https://doi.org/10.30651/else.v6i2.13671

Wardani, H., Zalfa Nur Adibah, F., & Sugiyarti, D. (2024). Sikap Kepemimpinan Dan Percaya Diri Sebagai Manifestasi Kecerdasan Emosional Anak Usia Dini. *Scholarly Journal of Elementary School*, *4*(2), 116–127. https://doi.org/10.21137/sjes.2024.4.2.3

Winda, W., & Jasiah, J. (2025). Pembelajaran Interaktif Menggunakan Flipbook Pada Mata Pelajaran SKI. *Jurnal Ilmiah Profesi Guru (JIPG)*, *6*(1), 39–49. https://doi.org/10.30738/jipg.vol6.no1.a18655

Winda, W., & Santiani, S. (2025). Library Research Siswa Mts Menulis Ayat Al-Qur'an Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadits. *Jurnal Sains Student Research*, *3*(2), 535–542. https://doi.org/10.61722/jssr.v3i2.4359